

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demokrasi merupakan sistem yang dianut oleh negara Indonesia, terbukti dengan diberikannya kebebasan kepada setiap warga negara untuk bebas menyatakan pendapat dan mengawasi jalannya pemerintahan. Pernyataan tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 yang berbunyi "kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang". Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki hak yang sama dalam mengambil suatu keputusan guna menentukan masa depannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln bahwa "demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat". Salah satu ciri sistem demokrasi adalah adanya partisipasi politik. Budiarto dalam (Arifridho 2018, hlm. 24) "bahwa partisipasi politik secara umum merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam berperan serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan cara memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik". Partisipasi politik itu merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa keterlibatan warga negara dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan. Keberadaan peserta didik sebagai warga negara terutama sebagai pemilih pemula perlu menjadi perhatian karena pemilih pemula ini rentan digerakan dan diintervensi oleh kelompok yang berkepentingan untuk mencapai tujuan politik mereka. Usia SMA merupakan usia yang dikatakan masih remaja. Tetapi pada usia ini merupakan masa yang paling menentukan dalam proses pendidikan, karena pada usia ini seseorang akan mencoba menyerap berbagai konsep keilmuan dan mengaplikasikannya secara langsung dalam masyarakat. Dalam usia tersebut, seorang

individu sedang berusaha memaksimalkan berbagai keahliannya yang dimilikinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, pada usia remaja ini sangat mudah untuk menanamkan berbagai konsep termasuk berbagai konsep tentang politik. Menanamkan konsep tentang politik sendiri sangat penting pada peserta didik agar kelak mereka tidak buta politik dan tidak menjadi sasaran pembodohan politik. Melalui penanaman konsep politik tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman politik bagi peserta didik sehingga peserta didik sebagai pemilih pemula menjadi melek politik dengan kata lain paham terhadap politik sehingga tidak mudah terprovokasi atau tertipu oleh kebijakan-kebijakan yang tidak pro terhadap rakyat. Dengan adanya penanaman konsep politik tersebut juga diharapkan peserta didik sebagai pemilih pemula memiliki kesadaran dalam berpolitik, mengetahui akan hak dan kewajibannya serta tanggung jawabnya sebagai warga negara sehingga menjadi warga negara yang cerdas, kritis dan peka terhadap permasalahan-permasalahan dan kebijakan-kebijakan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat ini peserta didik belum menunjukkan partisipasi politik walaupun dalam lingkup sehari-hari, seperti sikap kurang bertanggung jawab, kurang kritis, terdapat beberapa siswa yang bersikap acuh saat bermusyawarah, dalam proses pembelajaran kurang berani mengemukakan pendapat, selain itu juga terdapat beberapa siswa yang enggan menggunakan hak pilihnya dalam kegiatan pemilihan ketua osis atau memilih tapi tidak bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik peserta didik pada kehidupan sehari-hari masih rendah. Jika ini dibiarkan maka permasalahan tersebut akan terus berkembang, peserta didik sebagai pemilih pemula menjadi tidak peka, bahkan bersikap acuh terhadap berbagai masalah dan kebijakan-kebijakan yang ada. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan penanaman konsep dalam berpolitik sehingga dapat membentuk sikap partisipasi politik. Membentuk sikap partisipasi politik pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama tak terkecuali dalam lingkup pendidikan formal atau sekolah. Di Sekolah, banyak program-program yang dijalankan sebagai wadah untuk menanamkan partisipasi politik peserta didik salah satunya melalui kegiatan organisasi yaitu kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sekolah seperti OSIS tersebut dapat membantu membentuk partisipasi politik peserta didik, karena melalui organisasi OSIS, peserta didik dapat belajar berdemokrasi meskipun dalam cakupan yang masih terbatas. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum pada permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan tepatnya pada bab III pasal 1 yakni “ organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah”. Dalam permendiknas nomor 39 tahun 2008 pasal 1 juga dijelaskan bahwa OSIS bertujuan mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih bersifat demokratis, bertanggung jawab dan saling menghargai sehingga diharapkan dapat berguna untuk bekal peserta didik di kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, keberadaan OSIS di sekolah adalah salah satu nilai strategis untuk memupuk partisipasi politik peserta didik karena melalui OSIS ini siswa dapat belajar demokratis, saling menghargai dan bertanggungjawab.

OSIS dibentuk dengan tujuan pokok yaitu mengumpulkan pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa kedalam sebuah wadah yang terbebas dari berbagai pengaruh negatif. OSIS sebagai sarana dan tempat untuk berkomunikasi, menyampaikan sebuah pemikiran, gagasan, wawasan, dan pengambilan keputusan, tentunya dapat mempengaruhi perkembangan partisipasi politik peserta didik karena disitulah peserta didik akan belajar berdemokrasi, menyampaikan gagasan, wawasan, mengambil keputusan, serta belajar untuk bertanggung jawab. OSIS sebagai tempat pembelajaran peserta didik, dalam pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan secara demokratis. Kegiatan yang dilaksanakan OSIS yang cukup membantu pembentukan sikap demokratis dapat membentuk partisipasi politik peserta didik misalnya seperti perekrutan dan pemilihan kepengurusan baru. Perekrutan ini terdiri dari beberapa tahapan: Pertama, dengan pemilihan pengurus harian Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK), adapun dalam pemilihannya dapat dilakukan melalui pemungutan suara atau musyawarah mufakat. Kedua, pemilihan/ pembentukan pengurus OSIS, dimana penyelenggara pemilihan OSIS atau pembentukan pengurus OSIS ini dibentuk dan dibuat sedemikian rupa oleh Kepala Sekolah, dengan unsur-unsur panitia pemilihan OSIS terdiri dari pembina OSIS, pengurus OSIS lama, perwakilan kelas, dan siswa. Segala bentuk proses kegiatan tersebut memberikan

pengalaman terhadap siswa untuk menumbuhkan sikap demokratis dalam dirinya sehingga akan meningkatkan partisipasi politik peserta didik yang bermutu dan bertanggung jawab yang berguna dalam kehidupan politik dan masyarakat.

Melalui kegiatan OSIS tentunya akan berpengaruh terhadap partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula dilihat dari kegiatan-kegiatan didalamnya seperti rapat dengan bentuk musyawarah mufakat, melaksanakan kegiatan gotong royong dan kerja bakti, mengadakan kegiatan lomba, melaksanakan kegiatan kelompok belajar, debat, diskusi, pidato dan partisipasi dalam kegiatan lainnya. Sehingga membantu menumbuhkan partisipasi politik peserta didik yang bercirikan nilai-nilai demokratis yaitu menghargai satu sama lain, mengutamakan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan, berani mengemukakan pendapat, jujur, dan bertanggung jawab. Peran aktif peserta didik pada kegiatan OSIS diharapkan dapat membina partisipasi politik peserta didik kearah yang positif. Hal ini sejalan dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) karena dalam proses pelaksanaannya menggunakan prosedur yang sistematis dan prinsip-prinsip yang demokratis dalam hal ini peserta didik dapat menyalurkan aspirasi, gagasan, serta dapat aktif dan berani mengemukakan pendapatnya sehingga akan menjadi sarana dalam mengembangkan partisipasi politik peserta didik dengan pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan landasan demokrasi dalam diri peserta didik. Dilihat dari kaitan pentingnya partisipasi kegiatan OSIS terhadap partisipasi politik peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berpengaruh terhadap partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengeluarkan aspirasi atau pendapat.
2. Rendahnya partisipasi dalam bermusyawarah /bermufakat.

3. Kurangnya rasa bertanggung jawab dalam mengeluarkan hak untuk memilih.
4. Rendahnya kepekaan terhadap gejala sosial.
5. Kurangnya pemahaman berorganisasi sebagai contoh berpolitik (student government).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Penelitian terbatas pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Ligung sebagai pemilih pemula.
2. Kegiatan pengembangan diri hanya dibatasi pada kegiatan ekstrakurikuler OSIS.
3. Penelitian terbatas pada partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses kegiatan OSIS di SMAN 1 Ligung?
2. Apakah kegiatan OSIS berpengaruh terhadap partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula di kelas XI SMAN 1 Ligung?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan OSIS terhadap partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula di kelas XI SMAN 1 Ligung?
4. Bagaimana partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula di kelas XI SMAN 1 Ligung dengan adanya kegiatan-kegiatan OSIS tersebut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses kegiatan OSIS di SMAN 1 Ligung.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan OSIS berpengaruh terhadap partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula di kelas XI SMAN 1 Ligung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan OSIS terhadap partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula di kelas XI SMAN 1 Ligung
4. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik peserta didik sebagai pemilih pemula di kelas XI SMAN 1 Ligung dengan adanya kegiatan-kegiatan OSIS tersebut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang politik dalam meningkatkan partisipasi politik peserta didik melalui organisasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta menambah kemampuan dalam menulis penelitian.

- b. Bagi peserta didik

Memberikan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang politik dalam meningkatkan partisipasi politiknya melalui organisasi sekolah.

- c. Bagi guru

Memberi masukan bagi guru untuk berperan serta menumbuh kembangkan partisipasi politik peserta didik.

d. Bagi sekolah

Memberikan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang baik kepada seluruh peserta didiknya agar mereka bersikap baik dan sadar akan politik.

## **G. Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul yang telah disebutkan di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan istilah supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian dan sesuai dengan konteks. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

### 1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Wibawa (dalam Hernawan 2013, hlm. 13) menyatakan bahwa “OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memiliki pengertian (1) Organisasi yang dimaksud adalah kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembinaan kesiswaan, (2) siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan menengah, SMP dan SMA, (3) Intra artinya terletak di dalam lingkungan sekolah, (4) sekolah diartikan sebagai satuan pendidikan tempat penyelenggaraan pendidikan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa osis adalah sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

### 2. Partisipasi Politik

Hutington dan Nelson dalam (Arifridho 2018, hlm. 24) menyatakan bahwa “partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah”. Sedangkan, Budiarjo dalam (Arifridho 2018, hlm. 24) menyatakan bahwa “partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan cara memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak

langsung mempengaruhi kebijakan publik. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara dalam berbagai struktur masyarakat baik disadari atau tidak mempengaruhi proses-proses politik dalam penentuan pengambilan kebijakan pemerintah.

### 3. Pemilih Pemula

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa “pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu”. Sejalan dengan itu, Pahmi (2010, hlm 54) mengatakan bahwa “pemilih adalah warga negara yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula merupakan setiap warga negara yang sudah berusia 17 tahun atau yang belum berusia 17 tahun namun sudah menikah dan sudah terdaftar dalam pemilu. Adapun yang dimaksud pemilih pemula dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Ligung yang usianya sudah genap 17 tahun.

## H. Sistematika Skripsi

### 1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Batasan Masalah
- d. Rumusan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian

g. Definisi Operasional

h. Sistematika Skripsi

## **2. Bab II Kajian Teori**

a. Kajian Teori

b. Kerangka Berpikir

c. Hipotesis

## **3. Bab III Metode Penelitian**

a. Metode Penelitian

b. Desain Penelitian

c. Populasi dan Sampel

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

e. Teknik Analisis Data

f. Prosedur Penelitian

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

b. Pembahasan Penelitian

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

a. Simpulan

b. Saran